

**PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Oleh
SUCI RAMADHANI
NIM 105730532715

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

**PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFaktur YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Oleh
SUCI RAMADHANI
NIM 105730532715

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Tetaplah menjadi orang baik walau terkadang tidak pernah di
anggap baik “

“jangan terlalu berharap, jangan terlalu banyak bermimpi, karena akan
sangat menyakitkan jika tidak bisa tercapai”

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yang senang tiasa membimbingku dan mendoakan disetiap perjalanan hidupku.
2. Teman-teman kelas AK.15 E yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jln. Sultan Aalauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Fax (0411) 860 132 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.

Nama : Suci Ramadhani
NIM : 105730532715
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

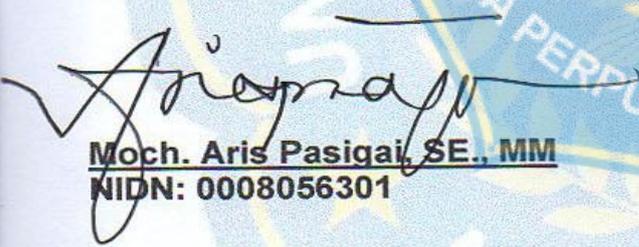
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata 1 (S1) pada hari sabtu tanggal 28 September 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Moch. Aris Pasigai, SE., MM
NIDN: 0008056301


Muttiarni, SE., M.Si
NIDN: 0930087503

Mengetahui:

Ketua Program Studi,


Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP
NBM: 107-3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jln. Sultan Aalauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Fax (0411) 860 132 Makassar

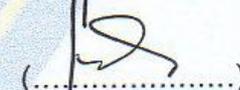
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Suci Ramadhani, NIM :105730532715**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **160 / Tahun 1441 H/ 2019 M**, Tanggal 02 Safar 1441 H/ 30 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
29 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Muryani Aرسال., SE., MM. Ak. CA 
 2. Linda Arisanty Razak., SE., M.Si. Ak.CA 
 3. Abdul Salam HB., SE, M.Si. Ak. CA 
 4. Samsul Rizal., SE., MM 



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jln. Sultan Aalauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Fax (0411) 860 132 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Ramadhani
Stambuk : 105730532715
Program studi : Akuntansi
Dengan Judul : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Suci Ramadhani

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP
NBM. 107 3428

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Berupa nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul " Pengungkapan *Corporate Socisl Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terkhusus dan Teristimewa, penulis sampaikan banyak-banyak ucapan terimakasih yang tiada henti-hentinya kepada orang tua saya Ayahanda Ruslan (Alm) dan Ibunda Sadiyah yang tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudara saya tercinta Adi Rusdiansyah, S.Kep. Ners, Muhammad Taufan. SKM, Putri Anjarsari S.Pd dan si bungsu Erwin Saputra, yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya yang tiada putus-putusnya mendoakan dan memberi bantuan baik moril maupun nateri yang tak terhitung lagi jumlahnya hingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material, doa, tenaga, informasi serta waktu, penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankan

penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Maassar
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE, MM.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak **Moch. Aris Pasigai, SE., MM** selaku Pembimbing I dan Ibu **Muttiarni, SE., M.Si** selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Sahabat-sahabat perjuanganku terkhusus kelas AK.15 E, Teman-teman lembaga HIME BIDOM Makassar dan seluruh mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Terimakasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama
8. Teman-teman pondok putra kembar yang tidak sempat saya tulis namanya satu persatu, yang selalu memberikan dukungan dan gangguan dalam setiap proses guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabikul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 2019



ABSTRAK

SUCI RAMADHANI, 2019. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Moch. Aris Pasigai dan Pembimbing II Muttiarni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya jumlah asset perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE akan semakin meningkat. Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya EPS perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS)

ABSTRACT

SUCI RAMADHANI, 2019. *Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Thesis of Accounting Study Program at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Makassar. Guided by supervisor I Moch. Aris Pasigai and Advisor II Muttiarni.*

This study aims to determine how the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research used in this research is quantitative descriptive. Data analysis techniques used in this study are descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. Based on the results of data analysis, it can be concluded that Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on the company's financial performance as measured by Return on Assets (ROA). This means that the size of the company's assets will not affect the disclosure of social responsibility implemented by the company. Corporate Social Responsibility (CSR) affects financial performance as measured by Return on Equity (ROE). This means that the higher the disclosure of CSR, the ROE will increase. Wider disclosure gives a positive signal to the parties interested in the company. And Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on financial performance as measured by Earning Per Share (EPS), this means that the size of the company's EPS will not affect the disclosure of social responsibility adopted by the company.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) And Earning Per Share (EPS)

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasa Teori.....	7
B. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	8
C. Kinerja Keuangan Perusahaan	17
D. Hubungan CSR dengan Kinerja Keuangan Perusahaan	22

E. Penelitian Terdahulu	23
F. Kerangka Pikir	29
G. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Jenis dan Sumber Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Statistik Deskriptif	39
2. Uji Asumsi Klasik	39
3. Analisis Regresi Berganda	41
4. Pengujian Hipotesis	42
5. Uji Koefisien Determinasi	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Hasil penelitian	45
C. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Daftar Populasi	33
Tabel 3.2 Daftar Sampel	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolienaritas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi ROA.....	51
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi ROE	52
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi EPS	53
Tabel 4.8 Uji Statistik t (Parsial) ROA	54
Tabel 4.9 Uji Statistik t (Parsial) ROE	54
Tabel 4.10 Uji Statistik t (Parsial) EPS	55
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi ROA	56
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi ROE	56
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi EPS	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Index GRI *Corporate Social Responsibility* (G4)

Lampiran 3 Tabel Hasil Perhitungan ROA,ROE,EPS dan CSR Perusahaan

Lampiran 4 Tabel Hasil Uji Statististik Deskriptif

Lampiran 5 Tabel Hasil Uji Asusmsi Klasik

Lampiran 6 Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Lampiran 7 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility saat ini sudah menjadi fenomena global di dunia bisnis, termasuk Indonesia sudah dilanda oleh fenomena tersebut. Saat ini perkembangan pelaksanaan CSR di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan yang sudah mengimplementasikan CSR. Perkembangan CSR ini tidak terlepas dari upaya pemerintah yang telah menerbitkan peraturan Undang-undang tentang tanggung jawab sosial. Dengan adanya undang-undang tersebut, perusahaan tidak hanya berfokus pada *profit* saja melainkan pada kesejahteraan masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pada hakekatnya setiap orang, kelompok dan organisasi mempunyai tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) pada lingkungannya. Tanggung jawab sosial seseorang atau organisasi adalah etika dan kemampuan berbuat baik pada lingkungan sosial, hidup berdasarkan aturan, nilai, dan kebutuhan masyarakat.

Corporate Social Responsibility merupakan program yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap masyarakat. perusahaan dalam mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham (*stakeholder*) tetapi juga untuk pihak-pihak lain seperti pemerintah, para pekerja, masyarakat, dan lingkungan. Konsep CSR sebuah perusahaan dalam melakukan aktivitas dan pengambilan keputusan tidak hanya berfokus pada faktor keuangan semata melainkan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pada

saat ini maupun yang akan datang. Kegiatan sosial akan membawa membawa nama perusahaan dapat menjadi terkenal dan ingat oleh masyarakat luas nantinya.

Ditinjau dari segi pembangunan program CSR yang benar-benar berguna bagi masyarakat dan memiliki dampak positif terhadap penjualan dan peningkatan keuntungan perusahaan, dibutuhkan pemberian program yang memiliki manfaat jangka panjang yang sekaligus dikelola dengan melibatkan masyarakat dan stakeholder terkait lain secara berkesinambungan. Program dimaksud disini yaitu program-program yang memiliki dampak positif untuk kemajuan masyarakat dan relasi antara masyarakat dengan perusahaan dalam jangka waktu panjang. Program ini dikelola dengan mengikutsertakan masyarakat dan mengedepankan kemandirian masyarakat untuk mengurus keberlanjutan program tersebut.

CSR telah menjadi kewajiban mutlak bagi perusahaan, bahkan pemerintah telah mengeluarkan peraturan tertulis mengenai konsep tanggung jawab sosial. Hal ini ditunjukkan dengan adanya Peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Undang-Undang Perseroan Terbatas tersebut menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib menjalankan Tanggung Jawab Social dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Social dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.

3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai TanggungJawab Social dan Lingkungan di atur dengan peraturan pemerintah.

Melalui Undang-Undang ini, perusahaan atau koporasi-koporasi wajib untuk melaksanakannya. Belakangan ini CSR perusahaan sering dipandang sebagai cerminan baik atau buruk sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Baik buruknya perusahaan dimata masyarakat adalah ketika perusahaan mampu membangun sinergi yang baik dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan suatu perusahaan pada umumnya akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Suatu kegiatan tidak terlepas dari dana atau biaya dari perusahaan dan secara tidak langsung akan menambah pengeluaran perusahaan termasuk kegiatan CSR, tetapi dengan adanya kegiatan CSR tersebut citra perusahaan akan semakin tinggi dan terkenal di mata masyarakat dan secara tidak langsung akan menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan ataupun profit perusahaan tersebut.

Kinerja keungan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keungan secara baik dan benar. Seperti dengan

membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Adapun penelitian yang dilakukan Agung Prasetyo dan Wahyu Meirano (2017) dengan judul pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) memiliki pengaruh positif pada ROA dan ROE tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas EPS.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau badan usaha yang melakukan aktivitas pengolahan bahan baku menjadi bahan mentah ataupun bahan setengah jadi. Perusahaan manufaktur melakukan proses mengolah bahan menjadi produk tersebut dalam skala besar atau dalam skala industry. Perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah yang paling besar dibanding jenis perusahaan lainnya. Selain itu perusahaan manufaktur di nilai berkaitan langsung dengan dengan masalah-masalah sosial yang terkait dengan operasional perusahaan seperti, masalah lingkungan, produk yang dihasilkan dan karyawan.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademis. Galeri Investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, perguruan tinggi dan perusahaan ekuritas yang diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja melainkan juga prakteknya. Galeri Investasi BEI menyediakan publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan

dan undang-undang pasar modal. Informasi dan data di Galeri Investasi BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap ROE (*Return On Equity*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap EPS (*Earning Per Share*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI!

2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROE (*Return On Equity*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI!
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap EPS (*Earning Per Share*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI!

4. **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi Penulisan.
Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai pengungkapan CSR dalam meningkatkan profitabilitas pada suatu perusahaan.
3. Bagi Pembaca.
Diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.
4. Kebijakan.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak. Kontrak kerja terjalin antara pihak principal (dengan pihak agen. Si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi principal menutup kontrak untuk memberikan imbalan pada si agen. (Jensen dan Meckling,1976)

2. Teori Stakeholders (*Stakeholders Theory*)

Teori Stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*, keberadaan suatu perusahaan dengan dukungan para *stakeholdernya* akan sangat berpengaruh kuat, karena pada dasarnya perusahaan mendapat support yang lebih dari *stakeholdernya*(pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain), kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. (Freeman, 1984)

3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi yaitu kontrak social dengan masyarakat dimana perusahaan dalam menjalankan kegiatannya menggunakan sumber ekonomi.Perwujudan legitimasi dapat berupa pelaporan kegiatan CSR.Perusahaan dalam menerapkan program CSR diharapkan akan

memperoleh legitimasi social dan akan memberikan dapat yang positif terhadap kekuatan keuangannya. (Suchman, 1995)

B. Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan lega kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*), sebuah perusahaan tidak bias hidup, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara luas (*stakeholder*) dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. (Azheri, 2012)

Konsep CSR dimunculkan pertama kali tahun 1953, yaitu dengan diterbitkan buku yang berjudul *Social Responsibility of Businessman* karya Brown yang kemudian dikenal dengan “Bapak CSR”. Gema CSR makin berkembang di tahun 1960-an ketika persoalan kemiskinan dan keterbelakangan makin mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan. Tahun 1987, *The World Commission on Environment and Development* (WCED), dalam *Brundland Report* mengembangkan tiga komponen penting *sustainability development*, yakni *economic growth*, *environmental protection* dan *social equity*. Pelaksanaan CSR merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan citra positif perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya melihat CSR bukan sebagai pusat laba (*profit center*) di masa mendatang.

Tahun 1992, KTT Bumi di Rio De Janeiro menegaskan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*) yang didasarkan pada perlindungan lingkungan hidup serta pembangunan ekonomi dan sosial sebagai sesuatu yang mesti dilakukan semua pihak, termasuk perusahaan. Tahun 1998, konsep CSR semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals with fork: The Triple Bottom Line in 21't Century Business* (1998) karya John Elkinton. Dia mengemas CSR dalam tiga focus atau 3p, yang merupakan singkatan dari *profit, planet, dan people*. Perusahaan yang baik tidak hanya pada keuntungan ekonomi (*Profit*), melainkan memiliki kepedulian pada kelestarian lingkungan (*Planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*People*).

Pada tahun 2002, *World Summit Sustainable Development* di Johannesburg memunculkan konsep *Social Responsibility* yang mengiringi dua konsep sebelumnya, yaitu *economic and environment sustainability*. Tahun 2010, diberlakukan ISO 26000 yang merupakan suatu standar operasi dan norma dari organisasi-organisasi, termasuk perusahaan (Ahmad 2015: 22-23).

Seiring dengan perkembangan konsep CSR dari masa ke masa, semakin terlihat bahwa CSR ini sudah dianggap penting oleh banyak perusahaan. Bahkan beberapa perusahaan sudah menetapkan CSR sebagai suatu kebutuhan. Hal ini didasari oleh beberapa motif perusahaan, terutama adalah motif manajemen. Menurut Michael E. Porter (2009), ada empat motif yang menjadi dasar manajemen melaksanakan CSR sebagai berikut:

(Rachman & dkk, 2011)

- a. Kewajiban moral

Kewajiban moral merupakan meraih keberhasilan komersial dengan tetap menghormati nilai-nilai etika.

b. Berkelanjutan.

Berkelanjutan artinya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan masa datang. Melihat nilai manfaatnya yang dapat diukur dalam jangka panjang, bukan hanya diukur dalam waktu pendek.

c. Izin Operasi

Izin operasi artinya membangun "citra" untuk menjamin persetujuan pemerintah dan pemangku kepentingan. CSR yang dilakukan dengan motif ini selalu membutuhkan izin dan persetujuan karena khawatir ditolak pemangku kepentingan.

d. Reputasi

Adalah agenda CSR didasarkan pada motif menaikkan brand dan reputasi kepada konsumen dan karyawan.

(Rachman & dkk, 2011) mengungkapkan mengenai CSR saat ini ditandai dengan adanya inisiatif standar secara internasional dalam bentuk ISO, yaitu ISO 26000. ISO 26000 menyatakan bahwa CSR adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang saat ini menjadi aspek dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. tanggung jawab organisasi yang ditimbulkan sebagai akibat dari keputusan dan aktivitasnya pada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku etis dan transparansi dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, seperti kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun pengertian CSR dari beberapa peraturan dan pendapat ahli berikut:

1. Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. (Lindawati & Puspita, 2015)
2. CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih spesifik kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi yang menciptakan profit demi kelangsungan hidup usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Prasetyo & Meiranto, 2017)
3. *The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) In Fox, Word Bank, (2002)*, definisi CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.
4. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *Issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. (Hery.,2013:139) dalam (Rilla G, 2016)
5. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah usaha perusahaan dalam menyeimbangkan komitmennya konsumen, bisnis lain, karyawan,

investor dan komunitas lokal. (Griffin dan Ebert.,2007:67) dalam (Rahayu, Darminto, & Topowijono, 2014)

6. CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas. (Nor Hadi.,2011:46) dalam (Budi T.R dkk .,2016)
7. *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.(Untung, 2009)

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan sekitar guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

2. Jenis-jenis CSR

Menurut (Kolter dan Lee.,2012) dalam (Kartini, 2013) menyebutkan 6 kategori aktivitas CSR yaitu:

a. *Cause Promotion*(Promosi Kegiatan Sosial)

Yaitu perusahaan menyediakan dana atau sumber dana lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana,

partisipasi dari masyarakat atau perekrutan tenaga untuk suatu kegiatan tertentu.

b. *Cause Related Marketing*(Pemasaran terkait dengan kegiatan sosial)

Dalam kegiatan ini, perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan presentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk. Kegiatan ini biasanya di dasarkan kepada penjualan tertentu untuk jangka waktu tertentu.

c. *Corporate Social Marketing* (Pemasaran kemasyarakatan korporat)

Dalam kegiatan ini, perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan kelestarian lingkungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. *Corporate Philanthropy*(Kegiatan Philanthropy perusahaan)

Dalam kegiatan ini perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk dana untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, bingkisan atau paket bantuan atau pelayanan.

e. *Community Volunteering* (Perkara masyarakat secara sukarela)

Dalam kegiatan ini, perusahaan mendorong dan mendukung karyawan, rekan pedagang eceran atau para pemegang franchise agar mengisi waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.

f. *Social Responsible Business Practice*(Praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial).

Dalam kegiatan ini, perusahaan melakukan kegiatan bisnis melampui aktifitas bisnis yang diwajibkan oleh hokum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup.

3. Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Menurut (David.,2008) dalam (Hadi, 2011)mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial menjadi tiga, yaitu:

- a. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan-arahan bagaimana pengguna sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.
- b. *People*, adalah lingkungan masyarakat (*community*) dimana perusahaan berada. Mereka adalah para pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian *community* memiliki inter relasi kuat dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.
- c. *Planet*, adalah lingkungan fisik (sumber fisik) perusahaan. Lingkungan fisik memiliki signifikan terhadap eksistensi perusahaan.Mengingat lingkungan merupakan tempat dimana perusahaan menopang.

4. Manfaat CSR terhadap Perusahaan

Menurut (Suharto.,2012) ada empat manfaat CSR terhadap perusahaan:

- a. *Brand differentiation*. Dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, CSR biasa memberikan citra perusahaan yang khas, baik dan etis di mata publik yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*.
- b. *Human resources*. Program CSR dapat membantu dalam perekrutan karya baru terutama memiliki kualifikasi tinggi. Saat *interview* calon karyawan yang memiliki pendidikan dan pengalaman tinggi sering bertanya tentang CSR dan etika bisnis perusahaan, sebelum mereka memutuskan menerima tawaran. Bagi staf lama CSR juga dapat meningkatkan persepsi reputasi dan didikasi dalam bekerja.
- c. *License to operate*. Perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan public memberi "ijin" bisnis karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.
- d. *Risk management*. Manajemen resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun biasanya runtuh dalam sekejap oleh skandak korupsi, kecelakaan karyawan atau kerusakan lingkungan. Membangun budaya *doing the right thing* berguna bagi perusahaan dalam mengelola resiko-resiko bisnis.

5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomis maupun politis (*Ludovicus*, 2007 dalam (Tiarawati, 2015)). Proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi terhadap kelompok khusus yang

berkepentingan dengan kegiatan masyarakat secara keseluruhan merupakan suatu bentuk pengungkapan CSR yang sering disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting* maupun *social accounting* (Sudana dan Arlindania .,2011) dalam (Tiarawati, 2015)

Menurut (Suwardjono.,2005:583) dalam (Wiwik Rahayu, Darminto, & Topowijono, 2014) memberikan penjelasan bahwa pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan. (Chairiri dan Ghozali.,2007:377) dalam (Wiwik Rahayu, Darminto, & Topowijono, 2014) juga menjelaskan bahwa pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menuntupi atau tidak menyembunyikan. Apabila berhubungan dengan data, pengungkapan mempunyai arti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan data. Informasi yang diberikan tersebut harus lengkap dan dapat menggambarkan secara jelas tentang kondisi perusahaan.

Sementara itu pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujuk pada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan.

Standar pengungkapan CSR yang paling berkembang dan paling banyak digunakan adalah standar pengungkapan yang diterapkan oleh

Global Reporting Initiative (GRI).GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang mempolopori perkembangan dunia, GRI menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan di seluruh dunia. Tujuan GRI yaitu untuk membantu investor, pemerintah perusahaan dan masyarakat umum untuk memahami proses peningkatan dalam pencapaian keberlanjutan sedangkan misi GRI yaitu meningkatkan laporan secara berkelanjutan pada tingkat yang sam dengan laporan keuangan melalui pengembangan kerangka laporan umum yang dapat diterima. (Wiwik Rahayu, Darminto, & Topowijono, 2014)

C. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja (*performance*) merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodic (Sujarweni, 2017). Sedangkan pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisien penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan), hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. (Mahsun.,2006:26) dalam (Bahy, 2015)

Keputusan Menteri Keuangan RI No:40/KMK.00/1989 Tanggal 28 Juni 1989, memberikan penjelasan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Menurut (Arif dan Yanuar.,2009:6) dalam (Rilla G, 2016) Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (bentuknya berupa laporan keuangan).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. (Fahmi, 2011)

Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dan kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu caranya mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan, dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajemen dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan

setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada *stakeholder*.

2. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (olution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui rasio-rasio keuangan (*financial rasio*). Rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada di antara berbagai informasi keuangan. Pengukuran rasio akan menghilangkan masalah ukuran karena ukuran akan secara efektif terbagai yang akhirnya didapatkan adalah presentase, kelipatan, atau periode waktu (Ross, Westenfield, Jordan.,2009:78) dalam (Bahy, 2015)

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan

pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan system penilaian (*rating*) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan (Sujarweni, 2017).

Adapun alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. ROA (*Return on Asset*)

ROA adalah salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

b. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungan secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama tahun terakhir. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan.

c. EPS (*Earning Per Share*)

EPS adalah rasio perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan besar earning atau keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang ada.

4. Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut (Sujarweni, 2017) terdapat lima (5) manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan.
- b. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- c. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dapat dilihat dari dua sumber yaitu:

- a. Faktor individu

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya

(jasmani). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.

b. Faktor lingkungan organisasi

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu yang harmonis, iklim kerja yang respek dan dinamis, peluang berkarir dan fasilitas kerja yang relative memadai.

E. Hubungan antara CSR dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para stakeholder lainnya, perusahaan sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Masyarakat dan stakeholder dapat memberikan respon positif kepada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan stakeholder berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sebagai akibatnya dapat meningkatkan operasi perusahaan dan hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatkannya kinerja keuangan perusahaan, (Sihotang.,2012)

E. Penelitian Terdahulu

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Heti Herawati (2015)	<i>Corporate Governance, Karakteristik perusahaan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility</i>	Metode Regresi Linear	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , sedangkan profitabilitas, <i>size</i> perusahaan dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
2.	Vinta Paulinda Awuy dkk (2016)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC) suatu studi empiris pada perusahaan	Analisis korelasional	Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC perusahaan tersebut. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa pengungkapan CSR perusahaan

		pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi pada tahun 2010-2013		tidak mempengaruhi keputusan investasi oleh para investor.
3.	Gede Aditya Pramana dan Ketut Yadnyana (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Kinerja Perusahaan Manufaktur	Analisi Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian ini adalah dengan analisis sederhana diketahui bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> dan pada <i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i> . Artinya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja pasar perusahaan. Lewat aktivitas sosial perusahaan ini yang akan membuat nama perusahaan bias menjadi besar dimata masyarakat luas.
4.	Winnie Eveline	Pengaruh <i>Corporate Social</i>	Analisis regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Parengkuan (2017)	<i>Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-UNSRAT	linerar sederhana	CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari pengujian yang digunakan kepada 18 perusahaan yang dijadikan sampel hanya beberapa yang memperhatikan dengan baik CSR yang diterapkan kepada perusahaan dan menjalankannya.
5.	Agung Prasetyo dan Wahyu Meiranto (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015	Regresi Linear	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab social perusahaan (CSR) memiliki pengaruh positif pada ROA dan ROE tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas EPS.
6.	Yumiko Setiya Sakti (2017)	Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara CSR dalam kinerja keuangan untuk ROA dan ROE. Tetapi penelitian ini menemukan bahwa

		2012-2015		ada pengaruh positif antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan untuk EPS dan profit margin
7.	Prichilia Rumengan dkk (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Bank Central Asia periode tahun 2010-2015	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative signifikan antara variabel independen CSR terhadap variabel dependen ROE dengan nilai t_{hitung} negative. Dengan kata lain apabila PT. Bank Central Asia meningkatkan program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) maka akan menurunkan nilai <i>Return On Equity</i> (ROE). Sedangkan hasil penelitian untuk pengaruh CSR terhadap ROI, ditemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen CSR dan

				variabel dependen ROI, namun pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif. Dengan kata lain bila perusahaan meningkatkan CSR maka nilai ROI akan bertambah.
8.	Dwiyani Sudaryanti dan Yosevin Riana (2017)	Pengaruh pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Uji Regresi sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima. Ketiga kinerja keuangan (<i>Current ratio</i> , ROA dan ROE) tidak di pengaruhi signifikan oleh pelaporan CSR.
9.	Ni Luh Putu Novi Mariyantini dan I G. A. M. Asri Dwija Putri (2018)	Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan <i>Intellectual Capital</i> pada Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016	Regresi Linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. <i>Intellectual Capital</i> juga memiliki pengaruh positif pada

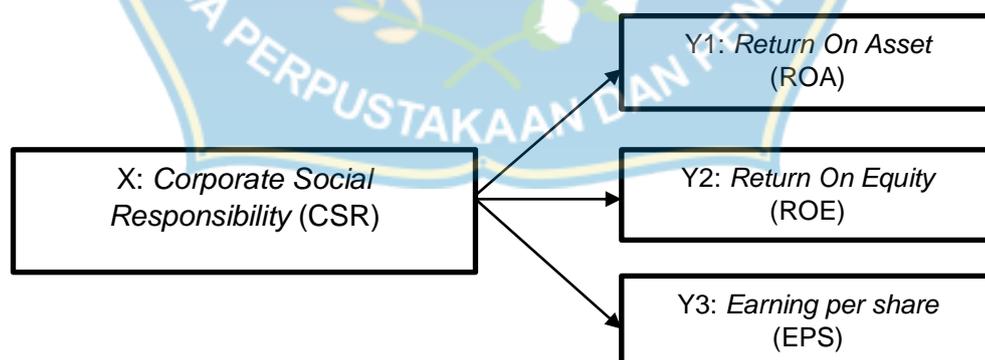
				kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016
10	Syahrul Effendi (2018)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati	Kuantitatif	Hasil penelitian bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap NPM. <i>Good Corporate Governance (size commissioner)</i> berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA. <i>Good Corporate Governance (komisaris independen)</i> tidak berpengaruh positif terhadap ROA dan NPM. <i>Good Corporate Governance (komite audit)</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.

F. Kerangka Pikir

Perusahaan Manufaktur adalah badan usaha di Indonesia, perusahaan manufaktur menyakini bahwa perusahaan, masyarakat dan

lingkungan dapat bersinergi dan berjalan seiring dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu Perusahaan Manufaktur menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai strategis dan menjadikan sebagai sumber efisiensi untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan.

Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai panutan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan *profit* yang maksimal sehingga memiliki tingkat investasi yang tinggi. Kinerja keuangan perusahaan juga memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas. Dengan menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan akan mendapat manfaat yang salah satunya yaitu nama perusahaan akan lebih dikenal dikalangan masyarakat sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sosial, sehingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan lebih diminati oleh masyarakat.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Laba atau profit merupakan indikator dari kesuksesan dari suatu badan usaha serta merupakan salah satu tujuan yang mendorong perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang lebih lanjut. *Corporate social responsibility* (CSR) dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Melalui teori *stakeholder*, mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya (Prasetyo & Meiranto, 2017). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara CSR dengan ROA, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: diduga bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun pemegang

(*shareholder*), semakin luas yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder*, maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Hal ini yang menyebabkan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2: diduga bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Jika EPS meningkat berarti keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar, berarti perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per lembar yang semakin besar.

H3: diduga bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif Kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah actual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi dan menganalisis data pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan tahun 2016-2018. Dimana penelitian ini mengambil dari laporan keuangan tahunan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di Geleri Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar. Dan penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu bulan juni-juli pada tahun 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah data laporan keuangan tahun 2016-2018 pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI.

Tabel 3.1

**Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia
yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	✓	✓	✓
2.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	✓	✓	✓
3.	SMGR	Semen Gresik Tbk	✓	✓	✓
4.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	✓
5.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	✓	✓	✓
6.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	✓	✓	✓
7.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	✓	✓	✓
8.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	X
9.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓
10.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	✓	✓	✓
11.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓	✓
12.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	✓	✓	✓
13.	CTBN	Citra Turbindo Tbk	✓	✓	✓
14.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	✓
15.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	✓	✓	✓
16.	ITMA	Itamaraya Tbk	X	X	X

17.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Tbk	✓	✓	✓
18.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	X	X	X
19.	KRAS	Krakatau Steel Tbk	✓	✓	✓
20.	LION	Lion Metal Works Tbk	✓	✓	✓
21.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	✓
22.	MYRX	Hanson Internasional Tbk	✓	✓	✓
23.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	✓	✓
24.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	X	✓	✓
25.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	✓	✓
26.	BRPT	Barito Pasific Tbk	✓	✓	✓
27.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	✓	✓	✓
28.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	✓
29.	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	✓	✓	✓
30.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	X
31.	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk	✓	✓	✓
32.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	X	X	X
33.	SRSN	Indo Acitama Tbk	✓	✓	✓
34.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	✓	✓
35.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	✓

36.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	X	✓	✓
37.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓
38.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	✓
39.	BRNA	Berlina Tbk	✓	✓	✓
40.	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	✓	✓	✓
41.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	✓	✓	✓
42.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	✓
43.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	✓	✓	✓
44.	SIMA	Siwani Makmur	✓	✓	✓
45.	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	X
46.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	✓	✓	X
47.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓
48.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	X
49.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓
50.	SIPD	Siearad Produce Tbk	✓	✓	✓
51.	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	✓	✓	✓
52.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	✓	✓
53.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓	✓	✓
54.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	✓

55.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓	✓
56.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	✓	✓	✓
57.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	✓	✓
58.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	✓
59.	SPMA	Suparma Tbk	✓	✓	✓
60.	TKIM	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	✓	✓	X
61.	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	✓	✓	✓

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Kriteria pengambilan sampel:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- 2) Menyajikan data keuangan dalam Rupiah.
- 3) Telah menerbitkan laporan *annual report* yang berisi pengungkapan CSR pada masing-masing untuk periode 2016-2018.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Konsisten dan Melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN

1.	BRNA	Berlina Tbk
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4.	BRPT	Barito Pasific Tbk
5.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9.	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
10.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
11.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
12.	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
13.	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
15.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
16.	MYRX	Hanson Internasional Tbk
17.	SIPD	Siearad Produce Tbk
18.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
19.	SRSN	Indo Acitama Tbk

20.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
-----	------	--------------------------

Dua puluh perusahaan diatas adalah perusahaan yang berhasil dijadikan sampel penelitian ini karena dua puluh perusahaan diatas telah memenuhi kriteria dan sistematika pengambilan sampe dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

$$CSR_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Index perkategori perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j,

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan yang diwakili oleh ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*). Pengukuran ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. ROA (*Return On Asset* (Y₁))

ROA diukur dengan cara menghitung perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b. ROE (*Return On Equity* (Y_2))

ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total equitas}} \times 100\%$$

c. EPS (*Earning Per Share* (Y_2))

EPS digunakan untuk menghitung rasio penilaian harga untuk laba.

Dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperlukan berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumen/arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data operasional perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

2. Sumber Data

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku-buku atau referensi lain di perpustakaan yang mendukung dalam penulisan ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang akurat.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan nilai maksimum-minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan runs test. Jika nilai asymp.sign (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heterokedastisitas yaitu uji grafik plot, uji *park*, uji *glejser*, dan uji *white*. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian menggunakan Grafik Scatterplot. Data tidak terjadi heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

3. Analisis Regresi Berganda

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel Independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Imam Ghozaly (2013:98) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan di bawah ini:

$$Y_1(\text{ROA}) = \alpha + \beta x + \varepsilon$$

$$Y_2(\text{ROE}) = \alpha + \beta x + \varepsilon$$

$$Y_3(\text{EPS}) = \alpha + \beta x + \varepsilon$$

Keterangan:

X : CSR

Y_1 : ROA

Y_2 : ROE

Y_3 : EPS

α : konstanta

β : koefisien regresi

ε : error

4. Pengujian Hipotesis

Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam upaya pemecahan masalah yang telah dikemukakan dan untuk membuktikan validitas hipotesis adalah uji t atau uji parsial.

Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Apabila $T_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya $T_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya dengan nilai antara 0-1 dimana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui BEI. Bursa efek Indonesia pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang paling besar dibanding jenis perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau badan usaha yang melakukan aktivitas pengolahan bahan baku menjadi bahan mentah atau bahan setengah jadi. Selain itu juga perusahaan manufaktur di nilai berkaitan langsung dengan masalah-masalah sosial yang terkait dengan operasional perusahaan seperti, masalah lingkungan, produk yang dihasilkan dan karyawan.

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) di BEI karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-

satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan jenis usaha yang memiliki berbagai jenis sektor industri. Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan dengan cara *purpose sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 20 perusahaan terkhusus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Di dalam sektor industri dasar dan kimia, terdapat enam (6) sub sektor industri di antaranya yaitu:

1. Sub sektor semen, yaitu memproduksi barang produksi yang berupa semen yang digunakan untuk merekat batu, bata, batako, maupun bahan bangunan lainnya.
2. Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca, yaitu digunakan untuk memperhias interior atau eksterior bangunan.
3. Sub Sektor Logam dan sejenisnya merupakan industri yang menghasilkan sejenis unsur kimia yang siap membentuk ion dan memiliki ikatan logam serta memiliki sifat kuat, keras dan merupakan penghantar panas dan listrik serta mempunyai titik lebur yang tinggi.
4. Sub Sektor Kimia merupakan industri kimia yang terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain, menjadi material, zat kimia serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan digunakan di industri lain.

5. Sub Sektor Pakan Ternak merupakan perusahaan *agri-food* yang menghasilkan produk protein hewani dan berperan dalam pemenuhan kebutuhan peternakan seperti pakan ternak, obat-obatan ternak dan perlengkapan peternakan.
6. Sub Sektor plastik dan kemasan merupakan industri yang memproduksi mencakup berbagai produk polimerisasi sintetik atau semi-sintetik.
7. Sub sektor industri pulp dan kertas merupakan industri yang mengolah kayu sebagian bahan untuk memproduksi pulp, kertas, papan, dan produk berbasis selulosa lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan nilai maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum populasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS 21. Hasil dari uji statistik deskriptif yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	41	,34	,86	,6107	,12734
ROA	41	,02	.16	,0418	,04120
ROE	41	,04	.23	,0732	,07537
EPS	41	-9,16	,45,87	9,6294	14,24220
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Data diolah, 2019

Jumlah data yang dapat di olah sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan adalah 60 data. Akan tetapi pada saat dilakukan pengujian normalitas terhadap data penelitian ini, hasilnya menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Maka dari itu, dilakukanlah metode outlier untuk mengubah data menjadi berdistribusi normal sehingga data penelitian ini berkurang menjadi 41 data. Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel diatas kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat bahwa nilai minimum adalah sebesar 0,02, sedangkan nilai maximum 0,16 dan nilai rata-rata ROA 0,0418 artinya data dari variabel ROA pada umumnya terletak pada 0,0418 dan standar deviasinya sebesar 0,04120. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan 91 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,86 dan nilai minimum sebesar 0,34 dengan standar deviasinya 0,12734 serta rata-rata CSR 0,6107. Hal tersebut menunjukkan sudah menerapkan CSR.
- 2) Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat bahwa nilai minimum adalah sebesar 0,04, sedangkan nilai maximum sebesar 0,23 dan nilai rata-rata sebesar 0,0732 yang artinya data dari variabel ROE pada umumnya terletak pada 0,0732. Dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,07537. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan 91 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,86 dan nilai minimum sebesar 0,34 dengan standar

deviasinya 0,12734 serta rata-rata CSR 0,6107. Hal tersebut menunjukkan sudah menerapkan CSR.

- 3) Kinerja keuangan diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat bahwa nilai minimum adalah sebesar -9,16 sedangkan nilai maximum yaitu sebesar 45,87 dan nilai rata-rata sebesar 9,6294 yang artinya data dari variabel EPS pada umumnya terletak pada 9,6294. Dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 14,24220. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan 91 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,86 dan nilai minimum sebesar 0,34 dengan standar deviasinya 0,12734 serta rata-rata CSR 0,6107. Hal tersebut menunjukkan sudah menerapkan CSR.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat apakah probabilitas $\text{Asymp.sig (2-tailed)} > 0,05$. Jika syarat tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $\text{Asymp.sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandar dized Residual	Unstandar dized Residual	Unstandar dized Residual
N		41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,04054886	,07001796	13,626616 23
Most Extreme Differences	Absolute	,122	,105	,197
	Positive	,122	,105	,197
	Negative	-,058	-,076	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,793	,670	1,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,556	,761	,082

Sumber : Data di Olah, 2019

Dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dihasilkan nilai asymp.sig (2tailed) untuk 3 model regresi yang akan digunakan sebesar 0,556, 0,761 dan 0,082. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam mode; regresi ini memiliki distribusi normal karena nilainya Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel

berikut nilai VIF dari semua variabel bebas menunjukkan di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas, dengan demikian asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR (ROA)	1,000	1,000
	CSR (ROE)	1,000	1,000
	CSR (EPS)	1,000	1,000

Sumber: Data diolah, 2019

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi yang akan digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola tertentu pada pola *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika grafik terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola dan tersebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak.

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas dapat terlihat grafik *Scatterplot* pada gambar 1, 2 dan 3, titik menyebar acak dan tidak membentuk suatu bentuk pola yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dan layak untuk dipakai (*Lihat di Lampiran-5*).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*. Jika nilai asymp.sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai Asymp.sig (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi terdapat gejala autokorelasi. Hasil analisis uji autokorelasi dengan runs test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Runs Test			
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00617	-,00710	-5,08349
Cases < Test Value	21	20	20
Cases \geq Test Value	21	21	21
Total Cases	42	41	41
Number of Runs	17	19	16
Z	-1,406	-,629	-1,579
Asymp. Sig. (2-tailed)	,160	,529	,114
a. Median			

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil dari tabel 4.4 diatas, di hasilkan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,160, 0,529 dan 0,114. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data yang dihasilkan tidak terdapat masalah autokorelasi, artinya asumsi autokorelasi terpenuhi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ROA (Y_1), ROE (Y_2), dan EPS (Y_3). Sedangkan variabel independen adalah CSR perusahaan (X). Pengaruh variabel independen terhadap dependennya dikatakan signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Uji Analisis Regresi ROA

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0.007	.031	
CSR	.057	.050	.177

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel 4.5 diatas, maka bentuk persamaannya regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y_1(\text{ROA}) = 0,007 + 0,057 (\text{CSR})$$

Dari hasil persamaan regresi linear diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar 0,007. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR)

adalah 0, maka besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) akan bernilai 0,007

- 2) Nilai koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebesar 0,057. Hasil ini dapat disimpulkan apabila *corporate social responsibility* (CSR) bertambah satu satuan, maka besarnya nilai *return on asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,057 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi ROE

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.059	.054	
CSR	.087	.087	.370

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel 4.6 diatas, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y_2 (\text{ROE}) = 0,059 - 0,087 (\text{CSR})$$

Dari hasil persamaan regresi linear diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai kontanta mempunyai nilai sebesar -0,059 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) konstan, maka nilai *Return On Equity* (ROE) cenderung menurun sebesar 0,059 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,087. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa apabila *Corporate Social*

Responsibility (CSR) berkurang satu satuan, maka *Return On Equity* (ROE) akan mengalami kenaikan sebesar 0,087 dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Tabel 4.7
Uji Analisis Regresi EPS

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	29,268	10.568	
CSR	-32.246	16.987	-.291

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel 4.7 diatas, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y_3 (\text{EPS}) = 29,268 - 32,248 (\text{CSR})$$

Dari hasil persamaan regresi linear diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 29,268. Artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0), maka nilai *earning per share* (EPS) adalah sebesar 29,268.

- 2) Nilai koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -32,248, artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkat satu satuan maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami penurunan sebesar 32,248 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Uji Hipotesis

Uji signifikan parameter individual, disebut pula uji statistik. Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (x) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (y).

Tabel 4.8
Uji Statistik t (Parsial) ROA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.007	.031		.220	.827
CSR	.057	.050	.177	1.137	.262

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.8, nilai signifikan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,262 atau $0,262 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 4.9
Uji Statistik t (Parsial) ROE

Coefficients ^a					
---------------------------	--	--	--	--	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.059	.054		-1.086	.284
CSR	.217	.087	.370	2.487	.017

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,017 atau $0,017 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Tabel 4.10
Uji statistik t (parsial) EPS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.268	10.568		2.770	.009
CSR	-32.246	16.987	-.291	-1.898	.065

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai signifikan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,065 atau $0,065 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap EPS

5. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya dengan nilai antara 0-1 dimana nilai yang mendekati 1 berarti

semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya.

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi ROA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,177 ^a	,031	,007	,04105

Sumber: data diolah. 2019

Dari hasil pengujian yang terlihat di tabel 4.11 diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,007 yang menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 00,7%, sisanya sebesar 99,993% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi ROE

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,137	,115	,07091

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil pengujian yang terlihat dari tabel 4.12 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,115 yang menunjukkan bahwa variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 11,5% sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi EPS

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,291 ^a	,085	,061	13,80021
---	-------------------	------	------	----------

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil pengujian yang terlihat dari tabel 4,13 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,061 yang menunjukkan bahwa variabel EPS dapat dijelaskan variabel CSR sebesar 06,1% sisanya sebesar 99,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Mempunyai nilai t sebesar 1.137 dengan nilai signifikan 0.262. Dengan tingkat signifikan melebihi batas signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya jumlah asset perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Winnie Eveline Parengkuan (2017) dan Yumiko Setiya Sakti (2017) akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Aditya

Pramana dan Ketut Yadnyana (2016) dan Agung Prasetyo dan Wahyu Meiranto (2017) yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pengujian hipotesis ini yaitu untuk menguji apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bersama terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Variabel ROE mempunyai nilai t 2,487 dengan nilai signifikan 0,017. Dengan tingkat signifikan dibawah batas nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE akan semakin meningkat. Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hasil ini penelitian didukung oleh penelitian Yumiko Setiya Sakti (2017) dan Dwiyani Sudaryanti dan Yosevin Riana (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on equity* (ROE). Tetapi bertentangan dengan penelitian Agung Prasetyo dan Wahyu Meiranto (2017) yang menunjukkan pengaruh positif

signifikan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EPS. Variabel EPS mempunyai nilai t sebesar -1,898 dengan nilai signifikan 0,065. Dengan tingkat signifikan lebih dari batas nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap EPS. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya EPS perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Agung Prasetyo dan Wahyu Meiranto (2017) dan tetapi bertentangan dengan Yumiko Setiya Sakti (2017) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis 1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di tolak.

Hipotesis 2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) di terima.

Hipotesis 3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) di tolak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini karena besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap penerapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROE). Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE akan semakin meningkat. Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya EPS perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan.

B. Saran

1. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia saja sehingga hasilnya tidak bisa mewakili sektor yang lainnya. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel yang lebih luas, tidak hanya terpaku dengan satu sub sektor saja melainkan melakukan penelitian dengan menggunakan sub sektor lainnya selain sektor industri dasar dan kimia seperti sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dll. Sehingga dari hasil penelitian yang didapatkan akan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda selain *Return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Karena masih terdapat rasio keuangan yang mungkin juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Curren Ratio*, dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR).





KATEGORI: EKONOMI

	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim

Kinerja Ekonomi	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang disignifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang disignifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampakekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI: LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intersitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber

	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Presentase dan total volume air yang diatur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
	EN20	Misi bahan perusak ozon (bpo)
	EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode

		pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, ii, iii, dan vii yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI: SOSIAL		
SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA3	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan Keselamatan Kerja	LA5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena dan beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan

Pelatihan dan Pendidikan		menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Presentase karyawan yang menerima reuiu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan pontensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI: SOSIAL		
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertai klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang

		relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

Manusia	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
KATEGORI: SOSIAL		
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan melibatkan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-korupsi	SO3	Jumlah total persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok atas Dampak Pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat

	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI: SOSIAL		
SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil

Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang disignifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

LAMPIRAN 3

Perhitungan ROA, ROE, EPS dan CSR

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	REO	EPS	CSR
1	BRNA	2016	0.00606	0.01232	0.0129352	0.68
		2017	0.08677	0.19986	0.174124	0.68
		2018	0.00961	0.02107	0.0241673	0.66
2	ALDO	2016	0.06149	0.12559	45.871828	0.64
		2017	0.05822	0.12656	52.791628	0.59
		2018	0.08079	0.15651	77.284137	0.67
3	AMFG	2016	0.04731	0.07236	0.0006001	0.71
		2017	0.06153	0.10868	0.0008887	0.69
		2018	0.00782	0.01834	0.000152	0.7
4	BRPT	2016	0.00117	0.00809	0.9897321	0.47
		2017	0.03553	0.2286	28.651145	0.64
		2018	0.03947	0.41661	36.023013	0.67
5	ARNA	2016	0.05921	0.09638	12.446608	0.54
		2017	0.0763	0.11869	16.643065	0.51
		2018	0.09571	0.14427	21.549995	0.54
6	BTON	2016	0.0337	0.04163	8.2982472	0.43
		2017	0.06197	0.07353	15.792954	0.43

		2018	0.12796	0.15185	386.28767	0.44
7	CPIN	2016	0.09194	0.15719	0.0001357	0.46
		2017	0.10182	0.159	0.0001523	0.53
		2018	0.16464	0.23472	0.0002776	0.53
8	DPNS	2016	0.0338	0.03802	30.227985	0.65
		2017	0.01933	0.02227	18.009359	0.64
		2018	0.02911	0.03378	28.327748	0.62
9	EKAD	2016	0.12909	0.15318	129.77829	0.54
		2017	0.09563	0.11496	109.04177	0.57
		2018	0.08678	0.10219	105.96428	0.55
10	FASW	2016	0.09064	0.24633	313.98211	0.67
		2017	0.06359	0.18121	240.47415	0.65
		2018	0.12817	0.32772	567.16338	0.71
11	GDST	2016	0.02521	0.0381	3.8664094	0.67
		2017	0.00799	0.01217	1.2545972	0.6
		2018	0.01165	0.01758	1.7037375	0.6
12	INCI	2016	0.03708	0.04114	55.176102	0.8
		2017	0.05449	0.06168	91.442104	0.8
		2018	0.04261	0.05212	85.027374	0.81
13	JAPFA	2016	0.1128	0.23281	0.0001903	0.78
		2017	0.09995	0.21518	0.0001847	0.85
		2018	0.0978	0.22058	0.0001921	0.86
14	INTP	2016	0.12837	0.14807	0.0010514	0.71
		2017	0.06443	0.08009	0.0010104	0.75
		2018	0.04124	0.04667	0.0003113	0.78
15	LMSH	2016	0.0384	0.0533	65.133488	0.33
		2017	0.08046	0.10004	135.0741	0.31
		2018	0.01773	0.02461	30.070077	0.36

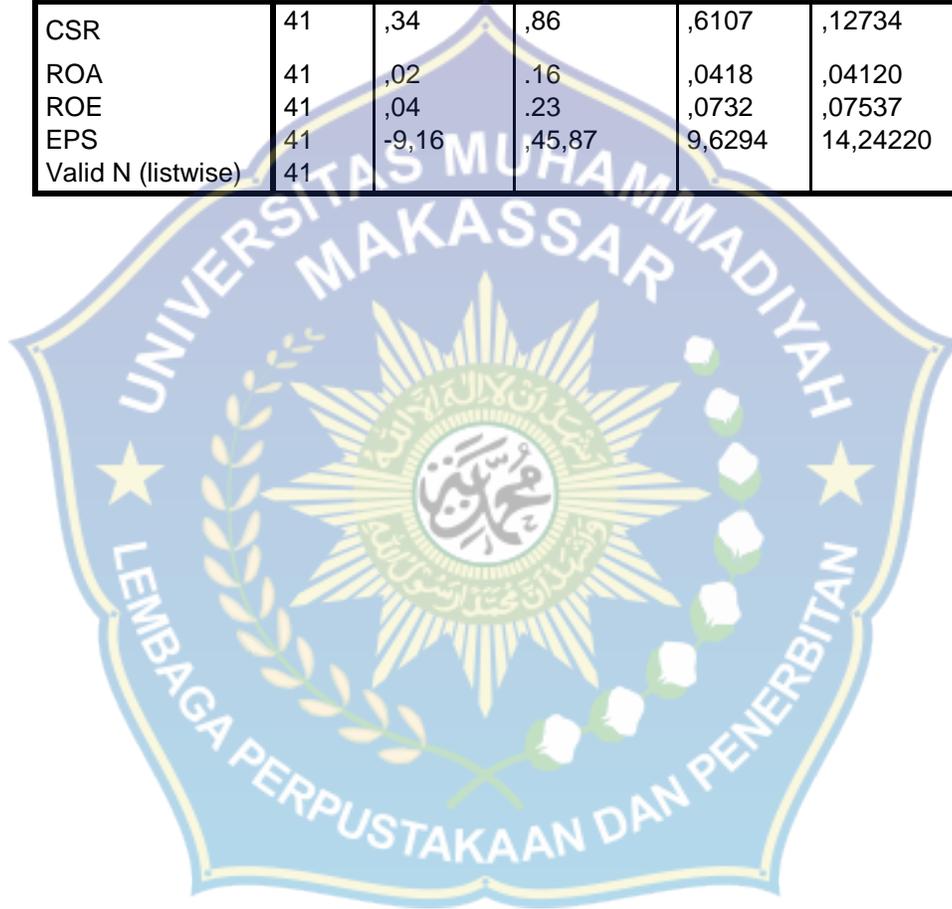
16	MYRX	2016	0.00809	0.01132	19.42433	0.34
		2017	0.00852	0.01224	24.331977	0.34
		2018	0.0128	0.01878	42.470025	0.44
17	SIPD	2016	0.00508	0.01142	9.7444222	0.68
		2017	0.1607	0.45485	0.0002688	0.71
		2018	0.11853	0.30856	0.0001937	0.73
18	SMGR	2016	0.10254	0.14833	764.56571	0.71
		2017	0.04173	0.06712	344.43548	0.68
		2018	0.06032	0.09426	520.2215	0.59
19	SRSN	2016	0.01542	0.0275	0.0018366	0.58
		2017	0.02711	0.0426	0.00294	0.6
		2018	0.0564	0.08107	0.0064344	0.6
20	TOTO	2016	0.0653	0.11062	16.333777	0.69
		2017	0.09869	0.16468	27.028663	0.67
		2018	0.12036	0.18072	33.788062	0.68



LAMPIRAN 4
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	41	,34	,86	,6107	,12734
ROA	41	,02	.16	,0418	,04120
ROE	41	,04	.23	,0732	,07537
EPS	41	-9,16	,45,87	9,6294	14,24220
Valid N (listwise)	41				



LAMPIRAN 5
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
Sebelum Outliers

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	Unstandardize d Residual	Unstandardize d Residual
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,04112358	,09505964	151,99149636
Most Extreme Differences	Absolute	,123	,102	,307
	Positive	,123	,084	,307
	Negative	-,079	-,102	-,290
Kolmogorov-Smirnov Z		,951	,787	2,374
Asymp. Sig. (2-tailed)		,327	,565	,000

a. Test distribution is Normal.

Setelah Outliers

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	Unstandardize d Residual	Unstandardize d Residual
N		42	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,04054886	,07001796	13,62661623
Most Extreme Differences	Absolute	,122	,105	,197
	Positive	,122	,105	,197
	Negative	-,058	-,076	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,793	,670	1,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,556	,761	,082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	1,000	1,000

Dependent Variable: ROA

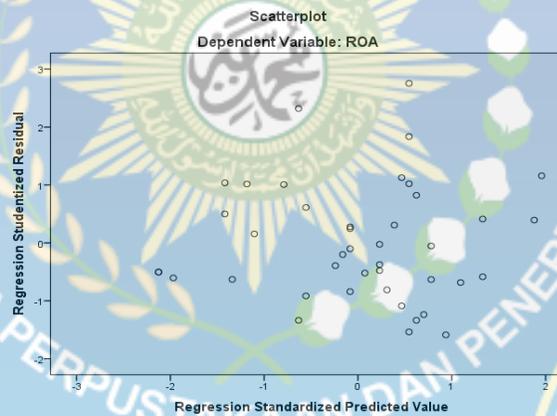
Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	1,000	1,000

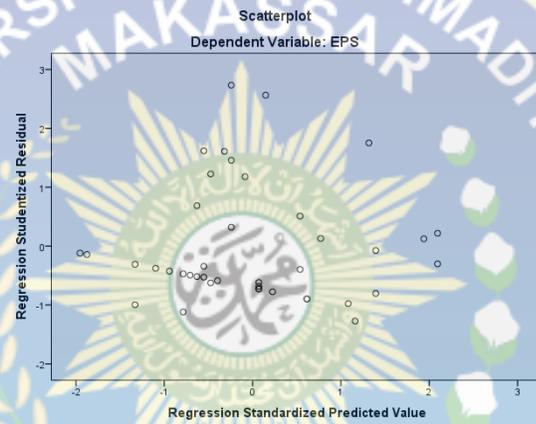
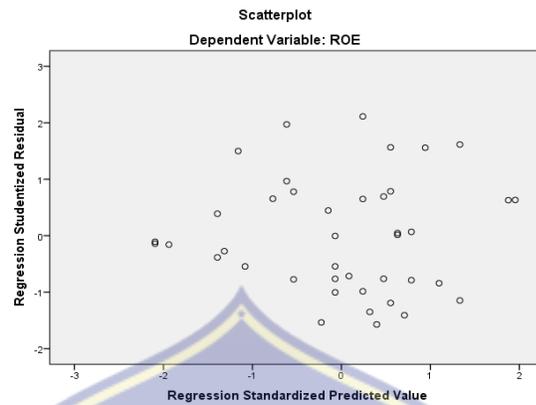
Dependent Variable: ROE

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	1,000	1,000

Dependent Variable: EPS

3. Uji Heterokedatisitas





4. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00617	-,00710	-5,08349
Cases < Test Value	21	20	20
Cases >= Test Value	21	21	21
Total Cases	42	41	41
Number of Runs	17	19	16
Z	-1,406	-,629	-1,579
Asymp. Sig. (2-tailed)	,160	,529	,114

a. Median

LAMPIRAN 6
Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,007	,031		,220	,827
CSR	,057	,050	,177	1,137	,262

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,059	,054		-1,086	,284
CSR	,217	,087	,370	2,487	,017

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	29,268	10,568		2,770	,009
1 CSR	-32,246	16,987	-,291	-1,898	,065

a. Dependent Variable: EPS

LAMPIRAN 7

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,177 ^a	,031	,007	,04105

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,137	,115	,07091

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,085	,061	13,80021

- a. Predictors: (Constant), CSR
- b. Dependent Variable: EPS

